BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Banjir Sumatra di CNN Indonesia Pada November 2025-Januari 2026 Perspektif Norman Fairclough, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dimensi teks, CNN Indonesia merepresentasikan banjir Sumatra bukan sebagai bencana alam semata, melainkan sebagai akibat dari kerusakan lingkungan dan lemahnya tata kelola. Hal ini terlihat dari penggunaan kosakata evaluatif ("gagap", "biang kerok"), metafora ("kacamata komprehensif", "tambal sulam", "pendulum ekonomi-ekologi"), pola tata bahasa yang membebankan tanggung jawab secara tidak merata, serta relasi sebab-akibat yang secara konsisten menghubungkan banjir dengan deforestasi, aktivitas korporasi, dan kebijakan pemerintah. Representasi tersebut diperkuat oleh dominasi sumber dari pemerintah, akademisi, dan organisasi lingkungan hidup sehingga membentuk wacana tentang tanggung jawab manusia terhadap terjadinya bencana.
2. Pada dimensi praktik diskursif, CNN Indonesia dalam memproduksi berita banjir Sumatra lebih banyak menggunakan sumber resmi pemerintah dan lembaga negara, sehingga berita menunjukkan dominasi discourse order yang menempatkan negara sebagai sumber utama kebenaran dan penafsiran sah atas isu strategis nasional. Namun, melalui pemilihan judul dan isi berita, media tetap menunjukkan sikap kritis terhadap pemerintah dan korporasi serta mengarahkan pembaca untuk melihat banjir sebagai persoalan lingkungan dan kebijakan, bukan sekadar peristiwa alam.
3. Pada dimensi praktik sosial budaya, pemberitaan banjir Sumatra dipengaruhi oleh konteks krisis ekologis dan meningkatnya tekanan publik terhadap pemerintah. CNN Indonesia tidak hanya menyoroti dampak bencana, tetapi

juga persoalan tata kelola lingkungan, aktivitas korporasi, dan eksploitasi sumber daya alam, sehingga banjir direpresentasikan sebagai isu ekologis yang berkaitan dengan relasi kuasa antara pemerintah dan korporasi. Namun demikian, sikap kritis tersebut beroperasi dalam batas yang dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi-politik pemilik media, mengingat CNN Indonesia berada di bawah CT Corp yang memiliki kepentingan bisnis sawit dan kedekatan dengan lingkaran kekuasaan yang turut disorot dalam pemberitaan.

4. Berdasarkan jenis ideologi yang dianalisis, pemberitaan banjir Sumatra di CNN Indonesia tergolong ke dalam ideologi prolingkungan (environmentalisme), sebagaimana tercermin dari penggunaan bahasa yang mendukung konservasi lingkungan dan secara konsisten mengkritik praktik eksploitasi sumber daya alam di sembilan berita yang dianalisis.
5. Berdasarkan peran yang dianalisis, CNN Indonesia menempati peran sebagai oposisi, yaitu pihak yang menjalankan fungsi kritik dan pengawasan terhadap penanganan bencana oleh pemerintah dan korporasi. Meskipun demikian, peran oposisi tersebut bersifat selektif dan dibatasi oleh kepentingan ekonomi-politik pemilik media, sehingga kritik yang disampaikan cenderung disalurkan melalui narasumber pihak ketiga (Walhi dan Greenpeace) tanpa menyentuh secara langsung relasi kepemilikan korporasi maupun kekuasaan yang berpotensi bersinggungan dengan kepentingan pemilik media itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak.

1. Bagi Media Berita untuk meningkatkan keberimbangan liputan dengan lebih sering menghadirkan suara langsung warga terdampak bukan hanya pejabat sebagai narasumber utama.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan bingkai pemberitaan bencana serupa di lebih dari satu media untuk melihat bagaimana ideologi dan kepentingan institusional yang berbeda membentuk narasi yang berbeda pula atas satu peristiwa yang sama.
3. Bagi dunia Pendidikan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran mengenai media dan analisis wacana kritis agar mahasiswa maupun pelajar lebih memahami bagaimana media membangun sebuah realitas melalui pemberitaan. Di samping itu, penguatan literasi media juga penting dilakukan supaya masyarakat mampu menanggapi informasi dari media massa secara lebih kritis dan bijak.